

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Produktivitas diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan dalam upaya menghasilkan produk berupa barang atau jasa. Menurut Hasibuan (2012), Produktivitas adalah ukuran kuantitatif efisiensi suatu proses, dihitung dengan membandingkan output proses dengan input yang dibutuhkan. Produktivitas mengacu pada kapasitas individu, lembaga, dan perusahaan untuk secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang sesuai keinginan melalui memanfaatkan sumber daya secara optimal. Produktivitas dapat dipahami melalui dua dimensi berbeda: teknis dan mental. Produktivitas adalah ukuran kuantitatif efisiensi suatu proses, dihitung dengan membandingkan output yang diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Demikian pula, produktivitas dapat dipahami sebagai ukuran efisiensi dan efektivitas (Sudarsono, 2015). Dewan Produktivitas Nasional menjelaskan produktivitas adalah pola pikir yang melibatkan upaya konsisten untuk meningkatkan kualitas hidup setiap hari, dengan tujuan menjadikan hari esok lebih baik dari hari ini (Ndraha, 2000).

Merujuk kepada penjelasan Sedarmayanti (2011), kompensasi mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap tingkat produktivitas buruh tani. Di sisi lain, Handoko (2014) menjelaskan bahwa kompensasi adalah bentuk pemberian finansial kepada karyawan selaku imbalan dari pekerjaan sudah dilaksanakan, serta sebagai motivasi melaksanakan tugas di masa mendatang. Pentingnya kompensasi bagi karyawan terletak pada fungsinya sebagai penunjuk atau ukuran

nilai dari pekerjaan yang mereka lakukan. Saat ini, kemajuan teknologi telah memungkinkan peningkatan kinerja karyawan, yang sangat terkait dengan teknologi.

Adopsi teknologi juga termasuk aspek yang memberi dampak untuk produktivitas kerja buruh tani. Rogers (2003), tingkat penerimaan suatu ide baru bergantung pada sejauh mana individu menghargai kualitas ide tersebut. Adapun atribut yang mendukung penjelasan adopsi dari inovasi yang mencakup: (1) *relative advantage*; (2) *compatibility*; (3) *complexity*; (4) *triability*; dan (5) *observability*. Pemanfaatan teknologi secara efektif mendukung pengembangan inovasi produk, meningkatkan daya saing produk, dan menghalangi upaya persaingan dari pesaing. Penggunaan teknologi informasi di beberapa Negara seperti Bangladesh, Jepang, China, dan Thailand sudah terbukti mampu meningkatkan hasil pertanian.

Hal ini selaras dengan beberapa kajian studi yang telah ada sebelumnya, mengungkapkan adopsi teknologi informasi (TI) ke dalam sektor pertanian sangat ditentukan oleh kemampuan buruh tani dalam menggunakan teknologi tersebut sehingga dapat meningkatkan produksi pertanian dan pendapatan buruh tani. Selain meningkatkan hasil pertanian, kemampuan adopsi teknologi informasi (TI) dapat memperkecil resiko dalam pertanian, mengefisiensikan biaya agar keuntungan maksimal, dan juga dapat memperluas komunikasi serta pengetahuan buruh tani. Di Bali penggunaan teknologi informasi (TI) dalam pertanian cukup tinggi. Inipun menandakan bahwasanya pemanfaatan teknologi informasi (TI) di pertanian menjadi cukup penting dalam mencari berbagai informasi untuk mengatasi segala macam permasalahan pertanian (Sukirno, 2008).

Bangli merupakan wilayah yang mengandalkan produk hortikultura sebagai komoditas utama. Kesuburan lahan dan iklim mendukung sebagai modal utama dalam melimpahnya produk hortikultura, baik itu sayuran maupun buah-buahan. Kebijakan pemerintah yang membatasi impor sejumlah komoditas hortikultura telah meningkatkan semangat petani lokal. Mereka tidak hanya memperluas areal tanam, tetapi juga mulai mengembangkan variasi jenis tanaman yang lebih beragam.

Desa Songan B, yang terletak di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, dikenal selaku salah satu produsen utama komoditas sayuran di wilayah tersebut. Desa ini memiliki luas perkebunan yang sangat luas, dan hampir seluruh penduduknya berprofesi sebagai petani bawang merah. Melalui potensi yang dimiliki oleh Desa Songan B untuk itu petani mesti berusaha untuk menggunakan lahannya agar menghasilkan manfaat yang lebih optimal dengan bantuan dari buruh tani. Mengacu kepada data Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan perikan Kabupaten Bangli produktivitas bawang merah di Desa Songan B mengalami fluktuasi setiap tahunnya nampak didalam tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rata-rata Produktivitas Bawang Merah Desa Songan B

No	Tahun	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ha)
1	2019	1,450	21,585	14,8
2	2020	854	18,994	22
3	2021	1,044	13,262.60	12,7
4	2022	1,156	21,484.30	18,5
5	2023	1,100	30,235.70	27,4

(Sumber: UPT Pertanian Kabupaten Bangli, 2023)

Mengacu kepada tabel 1.1 bisa diperhatikan bahwasanya tahun 2019 luas panen (ha) 1,450 dengan produksi (ton) sebesar 21,585 dengan rata-rata

produktivitas (ha) 14,8, tahun 2020 luas panen (ha) 18,994 dengan produksi (ton) sebesar 854 dengan rata-rata produktivitas (ha) 22, tahun 2021 luas panen (ha) 13,262.60 dengan produksi (ton) sebesar 1,044 dengan rata-rata produktivitas (ha) 12,7, tahun 2022 luas panen (ha) 21,484.30 dengan produksi (ton) sebesar 1,156 dengan rata-rata produktivitas (ha) 18,5 dan tahun 2023 luas panen (ha) 30,235.70 dengan produksi (ton) sebesar 1,100 dengan rata-rata produktivitas (ha) 27,4.

Berdasarkan perolehan tersebut dapat lihat bahwa produktivitas bawang merah di Desa Songan B tidak konsisten yaitu dibuktikan dengan kenaikan produktivitas di tahun 2019 hingga tahun 2020 yaitu sebesar 7,2 (ha) dari 14,8 (ha) menjadi 22 (ha), namun mengalami penurunan di tahun 2020 ke tahun 2021 yaitu sebesar 9,3 (ha) dari 22 (ha) menjadi 12,7 (ha), pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 5,8 (ha) dari 12,7 menjadi 18,5 (ha) dan pada tahun 2022 ke tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 8,9 (ha) dari 18,5 (ha) menjadi 27,4 (ha).

Rendahnya produktivitas bawang merah juga diakibatkan oleh jenjang pendidikan di Desa Songan B yang masih didominasi oleh Sekolah Dasar. Inipun menandakan bahwasanya tingkat kemampuan yang dimiliki buruh tani masih rendah sehingga mereka kesulitan dalam mengadopsi kemajuan teknologi yang semakin moderen. Jenjang pendidikan buruh tani di Desa Songan B bisa diperhatikan melalui tabel 1.2.

Tabel 1.2
Data Tingkat Pendidikan Desa Songan B Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa
1	TK	83 Jiwa
2	SD	1.330 Jiwa
3	SLTP	636 Jiwa
4	SLTA	424 Jiwa
5	DIPLOMA	108 Jiwa
6	S1	113 Jiwa
7	S2	7 Jiwa

(Sumber: Kantor Perbekel Desa Songan B)

Mengacu kepada tabel 1.2 bisa diperhatikan bahwasanya tingkat pendidikan jenjang TK sejumlah 83 jiwa, tingkat pendidikan jenjang SD sejumlah 1.330 jiwa, tingkat pendidikan jenjang SLTP sejumlah 636 jiwa, tingkat pendidikan jenjang SLTA sejumlah 424 jiwa, tingkat pendidikan jenjang DIPLOMA sejumlah 108 jiwa, tingkat pendidikan jenjang S1 sejumlah 113 jiwa, dan tingkat pendidikan jenjang S2 sejumlah 7 jiwa. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi produktivitas bawang merah di Desa Songan B tidak setabil adalah kunjungan PPL yang masih tergolong minim nampak didalam tabel 1.3.

Tabel 1.3
Kunjungan PPL Dasa Songan B 2023

No	Lokasi	Bulan/Tanggal		
		Maret	Juni	Oktober
1	Merta Jati	-	7	-
2	Nusa Indah	-	7	-
3	Cipta Rahayu	30	8	26
4	Sari Pertiwi BS	30	8	26
5	SA. Tirta Amerta	4	-	-
6	Mekar Sari Peradi	4	-	-

(Sumber: UPT Pertanian Kabupaten Bangli, 2023)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa kunjungan PPL hanya dilakukan di enam lokasi. Lokasi pertama dan kedua yaitu Merta Jati dan Nusa Indah

mendapatkan kunjungan sebanyak satu kali yang dilaksanakan pada waktu yang sama pada tanggal 7 Juni 2023, lokasi ketiga dan keempat yaitu Cipta Rahayu dan Sari Pertiwi BS mendapatkan kunjungan sebanyak tiga kali dilaksanakan pada waktu yang sama pada tanggal 30 Maret, 8 Juni dan 26 Oktober 2023. Dan lokasi kelima dan keenam yaitu SA. Tirta Amerta dan Mekar Sari Peradi mendapatkan kunjungan sebanyak satu kali yang dilaksanakan pada waktu yang sama pada tanggal 4 Maret 2023. Keterbatasan pembinaan dalam memproduksi bawang merah yang ditunjukkan dengan minimnya waktu kunjungan dari PPL mengakibatkan pengembangan diri buruh tani terbatas.

Permasalahan selanjutnya kompensasi yang terima buruh tani. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada 10 buruh tani bawang merah di Desa Songan B Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli, pendapatan individu yang diperoleh oleh buruh tani sebesar Rp.80.000,00 perhari atau setara dengan Rp. 2.400.000 perbulannya. Pendapatan individu yang diperoleh buruh tani jika dibandingkan dengan UMK Kabupaten bangli yakni sebesar Rp. 2.813.672 masih dibawah rata-rata (UMK Bangli,2024).

Pernyataan inipun selaras dengan temuan Evi Liana Sari (2015) membuktikan Memberikan kompensasi finansial memiliki dampak penting dan menguntungkan terhadap produktivitas kerja. Demikian pula, terdapat korelasi substansial antara menawarkan imbalan non-moneter dan meningkatkan efisiensi tenaga kerja. Selain itu, terdapat korelasi besar antara pemberian imbalan baik dalam bentuk uang maupun non-moneter dan peningkatan efisiensi tenaga kerja. Adapun temuan Chabib Bahari, Ahmad Nur Thobroni (2014) Dari hasil penelitian menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana terhadap 41 karyawan

sebagai sampel, ditemukan bahwa pengaruh kompensasi non finansial terhadap produktivitas kerja karyawan dengan bersamaan dan parsial menyumbang pengaruhnya yang signifikan.

Berdasarkan fenomena pada latar belakang yang sudah dipaparkan, demikian penulis tertarik mengujikan tentang masalah tersebut, melalui mengambil topik **“Pengaruh Kompensasi dan Adopsi Teknologi Terhadap Produktivitas Buruh Tani Bawang Di Desa Songan B Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli”**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi permasalahan pada kajian studi ini diantaranya.

1. Produktivitas buruh tani bawang merah di Desa Songan B Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli tidak setabil setiap tahunnya.
2. Rendahnya tingkat pendidikan buruh tani menyebabkan kemampuan yang dimiliki buruh tani masih rendah sehingga mereka kesulitan dalam mengadopsi kemajuan teknologi yang semakin moderen.
3. Keterbatasan pembinaan dalam memproduksi bawang merah yang ditunjukan dengan waktu kunjungan yang minim dari PPL mengakibatkan pengembangan diri buruh tani terbatas.
4. Rendahnya pendapatan yang diterima buruh tani di Desa Songan B jika di bandingkan dengan UMK Kabupaten Bangli 2024.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada kajian studi ini, batasan permasalahan yang diberikan yaitu fokus

pada identifikasi dan analisis mengenai pengaruh kompensasi finansial dan adopsi teknologi terhadap produktivitas buruh tani bawang di Desa Songan B, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Penelitian ini tidak akan membahas faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi produktivitas buruh tani atau implikasi lebih luas dari temuan ini.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh kompensasi terhadap produktivitas buruh tani bawang di Desa Songan B Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.
2. Apakah ada pengaruh adopsi teknologi terhadap produktivitas buruh tani bawang di Desa Songan B Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.
3. Apakah ada pengaruh kompensasi dan adopsi teknologi terhadap produktivitas buruh tani bawang di Desa Songan B Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

1.5 Tujuan Penelitian

Berpedoman kepada rumusan masalah yang sudah diidentifikasi, tujuan yang ditetapkan adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh:

1. Kompensasi bagi produktivitas buruh tani bawang di Desa Songan B Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.
2. Adopsi teknologi bagi produktivitas buruh tani bawang di Desa Songan B Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli

3. Kompensasi dan adopsi teknologi bagi produktivitas buruh tani bawang di Desa Songan B Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Kegunaan yang dihasilkan melalui pelaksanaan kajian studi ini diantaranya.

1. Manfaat Teoritis

Kajian studi ini bisa memberikan sumbangan pemikiran tentang pembangunan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ekonomi diharapkan dapat menambah wawasan maupun referensi untuk membangun ilmu ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Studi ini diharapkan dapat menjadi pengalaman baru untuk penulis sehingga bisa menambah wawasan yang lebih luas. Kajian studi inipun diharapkan mampu memberi gambaran mengenai apakah kompensasi dan adopsi teknologi dapat mempengaruhi produktivitas buruh tani.

- b. Bagi Pihak Lain

Dapat digunakan selaku referensi untuk kajian studi selanjutnya dan mampu memberi pengetahuan lebih luas terkait ilmu ekonomi.

- c. Bagi Undiksha

Dimanfaatkan sebagai sumbangan pemikiran untuk kampus dan menambahkan wawasan tentang ilmu ekonomi.